

## 4. Kesimpulan

Pengalaman magang di AIGI Architect + Associates menjadi pengalaman yang sangat berharga dalam pembelajaran akademik dan profesional saya sebagai mahasiswa arsitektur. Selama magang, saya tidak hanya belajar tentang bagaimana sebuah proyek arsitektur dirancang dan dikembangkan, tetapi juga mendapatkan gambaran mengenai proses-proses yang terjadi mulai dari tahap perencanaan hingga visualisasi dan evaluasi proyek.

Salah satu pembelajaran utama yang saya peroleh adalah penguasaan alur kerja berbasis BIM (*Building Information Modeling*) yang diterapkan di AIGI. Tidak seperti pendekatan biasanya, proses dimulai dari pemodelan 3D menggunakan SketchUp yang kemudian dijadikan acuan utama (*master file*) untuk menyusun gambar kerja teknis di AutoCAD. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi dan konsistensi antara tampilan visual dan dokumen teknis agar tidak terjadi ketidaksesuaian saat pembangunan berlangsung. Dari pengalaman ini, saya belajar bagaimana menjaga akurasi informasi antara desain 3D dan 2D, serta meningkatkan ketelitian dalam setiap tahapan kerja.

Saya juga mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan desain arsitektur secara menyeluruh. Dalam beberapa proyek, saya terlibat langsung dalam penyusunan konsep ruang, pengaturan zoning, perancangan fasad, hingga pembuatan gambar kerja. Setiap proyek memiliki tantangan tersendiri, seperti mengoptimalkan ruang pada rumah tinggal kecil, menyesuaikan desain renovasi dengan kondisi eksisting bangunan, serta menciptakan sistem sirkulasi efektif untuk bangunan berskala besar. Pendekatan desain yang saya pelajari tidak hanya estetis, tetapi juga menjawab kebutuhan ruang dan pengguna, memperhatikan efisiensi energi, dan memperhitungkan kelayakan teknis bangunan.

Selain dari aspek desain, saya juga mendapatkan banyak wawasan dari tugas-tugas pendukung seperti penyusunan gambar koordinasi proyek, pengukuran bangunan eksisting, pemetaan lingkungan sekitar menggunakan *Cadmapper*, hingga survey material. Melalui kegiatan seperti *project survey* dan observasi proyek yang telah dibangun, saya belajar bagaimana desain diuji dan diadaptasi di lapangan. Observasi ini memperluas pemahaman saya tentang pentingnya respon terhadap konteks, pencahayaan alami, pemilihan material, hingga koordinasi antarprofesi selama proses konstruksi berlangsung.

Penggunaan *software* visualisasi seperti Lumion pun menjadi keterampilan baru yang saya kuasai selama magang. Dengan Lumion, saya belajar menyampaikan gagasan desain secara visual dan komunikatif, mulai dari pengaturan pencahayaan, pemilihan tekstur material, hingga penyusunan suasana ruang yang realistis untuk kebutuhan presentasi proyek. Hal ini penting dalam dunia profesional, karena klien dan pihak terkait sering kali lebih memahami proyek melalui visualisasi yang kuat dan informatif.

Dari sisi *softskill*, magang ini juga mengasah kemampuan komunikasi, kerja tim, serta adaptasi terhadap lingkungan kerja profesional. Saya belajar bagaimana menyampaikan ide, berdiskusi, serta menerima masukan dengan terbuka.

Berdasarkan seluruh pengalaman ini, saya menyadari bahwa persiapan menuju dunia profesional tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggambar atau membuat desain, tetapi juga tentang analisis, pemahaman terhadap konteks, kepekaan terhadap material, dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif.

Pengalaman magang ini memperkaya wawasan saya terhadap dunia arsitektur secara nyata dan menjadi bekal penting untuk langkah karir selanjutnya. Dengan bekal ini, saya merasa lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tantangan profesi arsitek di masa depan, baik dari segi teknis, etis, maupun sosial. Saya berharap pembelajaran dari magang ini akan terus menjadi bekal dalam pengembangan diri dan kontribusi saya di dunia arsitektur yang semakin kompleks dan dinamis.